

PENGEMBANGAN GALERI NASIONAL INDONESIA DI JAKARTA DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Oleh : Dimas Eka Rachmaputra, Bambang Suprijadi, Wijayanti

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan berupa museum khusus dan pusat kegiatan seni rupa, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian dan pameran karya seni rupa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengkajian, pengumpulan dan registrasi, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, kemitraan, layanan edukasi, pendokumentasian, publikasi, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dapat terlihat bahwa Galeri Nasional Indonesia mempunyai banyak koleksi dan kegiatan yang cukup banyak dan padat, sementara kondisi GNI saat ini masih menggunakan bangunan eksisting peninggalan sekolah yang dirasa kurang untuk menampung segala aktivitas dalam GNI. Maka untuk mendukung proses terwujudnya kegiatan tersebut, serta dalam menyelaraskan visi dan misi GNI, maka perlu diadakannya perubahan berupa pengembangan bangunan Galeri Nasional Indonesia dengan tetap memperhatikan kaidah kaidah konservasi pada bangunan eksistingnya. Dengan adanya suatu fasilitas Gedung Galeri yang telah diperbaiki, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan aktifitas di dalam Galeri yang nyaman dan representatif.

Kata Kunci : Pengembangan, Galeri Nasional, Arsitektur Kontemporer, Konservasi

1. Latar Belakang

Galeri Nasional Indonesia (GNI) pada awalnya hanyalah berupa gagasan rencana pendirian Wisma Seni Nasional (WSN). Gagasan pendirian WSN itu sendiri sejalan dengan keinginan Presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno, untuk menjadikan kawasan di sekitar Monumen Nasional sebagai simbol peradaban dan pusat kebudayaan nasional yang terdiri dari museum, perpustakaan, galeri seni rupa, dan gedung teater berskala nasional. Gagasan WSN ini kemudian dituangkan dalam suatu ketetapan

yaitu TAP No. II/MPRS/1960 tentang Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Proyek WSN sempat tertunda karena krisis ekonomi, akan tetapi pada akhirnya proyek WSN dimulai kembali dengan diadakannya Gedung Pameran Seni Rupa (GPSR) sebagai bagian dari proyek WSN oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

GPSR seiring berjalannya waktu, mempunyai peran strategis dalam pengembangan seni rupa nasional ditandai dengan peran

aktifnya dalam perkembangan budaya dunia pasca Pameran Seni Rupa Kontemporer Negara Non-Blok pada tahun 1995. Maka dari itu, atas gagasan serta usulan para budayawan dan seniman, dibentuklah rencana pengembangan GPRS menjadi Galeri Nasional Indonesia. Galeri Nasional Indonesia akhirnya dibentuk dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 8 Mei 1999 dan berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur No.14, Jakarta Pusat.

Bangunan yang kini menjadi Galeri Nasional Indonesia ini awalnya merupakan bangunan pendidikan bernama Carpentier Alting Stiching (CAS) yang kemudian berganti nama menjadi Yayasan Raden Saleh. Pada tahun 1963 Yayasan Raden Saleh berubah menjadi SMAN 7 Jakarta, sekolah ini kemudian berpindah lokasi pada tahun 1996. Bangunan bekas sekolah inipun kemudian digunakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Galeri Nasional Indonesia hingga sekarang.

Galeri Nasional Indonesia menyimpan, menghimpun dan memamerkan karya seni rupa seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, keramik, fotografi, seni kriya dan seni instalasi. Saat ini Galeri Nasional Indonesia memiliki sekitar 1785 koleksi karya seniman Indonesia dan manca negara. Ruang lingkup kegiatan Galeri Nasional yaitu, melaksanakan pameran (permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, workshop, performance art, pemutaran film atau

video (screening), festival, lomba, dan lain-lain yang berkenan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan (guiding) untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dapat terlihat bahwa Galeri Nasional Indonesia mempunyai banyak koleksi dan kegiatan yang cukup banyak dan padat, sementara kondisi GNI saat ini masih menggunakan bangunan eksisting peninggalan sekolah yang dirasa kurang untuk menampung segala aktivitas dalam GNI. Maka untuk mendukung proses terwujudnya kegiatan tersebut, serta dalam menyelaraskan visi dan misi GNI, maka perlu diadakannya perubahan berupa pengembangan bangunan Galeri Nasional Indonesia. Dengan adanya suatu fasilitas Gedung Galeri yang telah diperbaiki, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan aktifitas di dalam Galeri yang nyaman dan representatif.

Penekanan desain yang digunakan pada perencanaan perancangan Galeri Nasional Indonesia ini adalah penekanan desain Arsitektur Kontemporer. Ciri arsitektur kontemporer yaitu disain lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Arsitektur yang diwujudkan lewat karakter desain yang praktis dan

fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-

Menurut Manuelle Gautrand dalam *Museum Architecture and Interior Design* (2014), galeri seni atau museum adalah sebuah bangunan atau ruang yang dipergunakan untuk memamerkan barang seni, khususnya seni visual. Walaupun fungsi utamanya sebagai ruang pameran, akan tetapi galeri seni biasanya mengakomodasi beberapa kegiatan seni lainnya seperti atraksi kesenian, konser musik, atau pembacaan puisi.

Istilah galeri berarti ruang atau bangunan yang difungsikan sebagai tempat dipamerkannya suatu karya seni. (Peter Salim, Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer). Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah galeri berarti ruangan yang digunakan untuk aktivitas khusus dengan tujuan praktis untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni.

Patricia Beecham dalam *The Architect's Handbook* menyatakan bahwa museum dan galeri seni secara umum dianggap sama karena mempunyai fungsi, organisasi ruang yang hampir sama. Galeri atau museum berfungsi sebagai sarana untuk :

Tapak Eksisting dari Galeri Nasional Indonesia ini berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur No.14, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

warna netral dengan tampilan yang bersih.

2. Tinjauan Pustaka

- a. Mengumpulkan hasil-hasil karya seni
- b. Wadah untuk menyimpan karya seni
- c. Melakukan kegiatan pelestarian terhadap karya seni
- d. Tempat pendidikan dan penelitian karya seni
- e. Tempat untuk memamerkan karya seni.

Menurut Cerver dalam bukunya yang berjudul "World of Contemporary Architecture", Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.

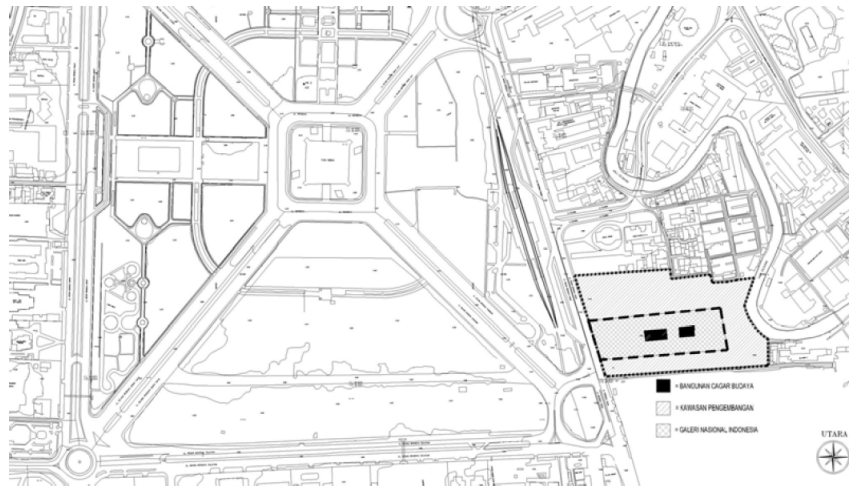
Menurut Cerver dalam *The World of Contemporary Architecture*, ciri-ciri arsitektur kontemporer yaitu :

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- Kontras dengan lingkungan sekitar
- Bentuk simpel namun berkesan kuat.

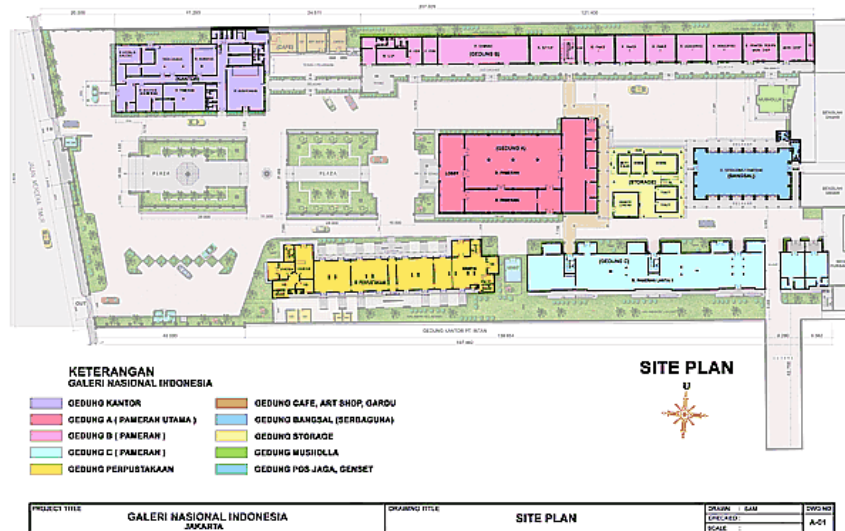
3. Lokasi

- Utara : Gereja Immanuel
- Timur : Kali Ciliwung
- Selatan : Jalan Batu dan Departemen Perikanan dan Kelautan

- Barat : Jalan Medan Merdeka Timur, Stasiun Besar Kereta Api Gambir



Gambar Peta Lokasi Tapak Pengembangan Galeri Nasional Indonesia
 Sumber : KAK Sayembara Pengembangan Galeri Nasional Indonesia



Gambar Tapak Eksisting Galeri Nasional Indonesia
 Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>, diakses tanggal 19 April 2014

4. Konsep GALLERY FOR US

Gagasan yang dikembangkan adalah menjadikan Galeri Nasional Indonesia sebagai pusat kebudayaan Indonesia terintegrasi dengan Kawasan Medan Merdeka dan menghubungkannya dengan Museum Nasional serta Perpustakaan Nasional. Galeri Nasional dalam perancangannya merupakan galeri yang aktif dan bangunan.

Massa Bangunan didesain responsif dengan keberadaan bangunan kolonial diwujudkan dengan konsep beralur dan terkesan membingkai bangunan kolonial. Berpencarnya massa bangunan diharapkan dapat mewujudkan desain yang atraktif bagi pengunjung agar bisa merasakan kesan intern (interior dalam galeri) dan ekstern (landscape dan galeri outdoor) secara bersamaan.

Isu universal design juga diangkat dalam konsep perancangan galeri ini,

interaktif, mampu menghidupkan suasana intern dalam galeri maupun responnya terhadap bangunan sekitar galeri. Gubahan massa dirancang sedemikian rupa agar tetap responsif dan menghormati keberadaan bangunan kolonial yang berada dalam tapak eksisting, dan mengacu pada axis Tugu Monas sebagai pusat orientasi dimana Galeri Nasional sebagai sebuah wadah seni tingkat nasional dapat memberikan citra yang baik dan sangat ingin dikunjungi oleh semua khalayak. Desain bangunan dan landscape dirancang secara natural dan atraktif, selain itu banyak disediakan fasilitas fasilitas untuk kaum difabel. Visualisasi galeri yang terkesan natural juga memungkinkan galeri dikunjungi oleh semua tingkat sosial masyarakat yang ada, dimana di area area landscape terdapat ruang-ruang bersama yang dapat digunakan untuk berinteraksi bagi pengguna galeri.

5. Desain

Tabel Program Ruang

Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Ruang tamu/lobby	1 unit	20 orang	35
Ruang Ketua	1 unit	1 ketua, 2 tamu	9
Ruang Sekretaris	1 unit	1 wakil, 2 tamu	9
Ruang Kepala Bagian	5 unit	5 kabag, 5 tamu	20
Ruang Staff Administrasi dan Tata Usaha	1 unit	10 staff	40
Ruang Staff Kerjasama dan Publikasi	1 unit	10 staff	40
Ruang Staff Koleksi dan Konservasi	1 unit	10 staff	40

Ruang Staff Pameran dan Edukasi	2 unit	10 staff	40
Ruang Rapat	1 unit	20 orang	40
Ruang arsip	1 unit	5 orang	3
Ruang Kuratorial	1 unit	10 staff	40
Mushola pengelola Tempat wudlu	1 unit	20 orang	60
Lavatory pria	1 unit	10 orang	10
Lavatory wanita	1 unit	10 orang	7
Jumlah			393
Sirkulasi 30%			118
Total			511

Kelompok Ruang Kegiatan Latihan			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Hall /Lobby	1 unit	100 orang	100
Ruang Pamer Tetap (Lukisan dan Patung)	1 unit	900 karya	7479
Ruang Pamer Tetap (Grafis,Batik, Foto)	1 unit	213 karya	1917

Ruang Pamer Temporer	2 unit	150 karya	2700
Workshop Seni	1 unit	50 seniman, 50 pengunjung	500
Ruang Teater Indoor	1 unit	150 orang	242
Amphitheater	1 unit	150 orang	242
Ruang Seminar	2 unit	150	484

		orang	
Ruang Konferensi	2 unit	150 orang	484
Media Center	1 unit	50 orang	100
Wisma Seni	1 unit	50 seniman	780
Lavatory pria	1 unit	10 orang	46
Lavatory	1 unit	10	34

wanita		orang	
Lavatory difable (pria & wanita)	2 unit (1 pria, 1 wanita)	1 orang	9
Jumlah			15117
Sirkulasi 40%			6047
Total			21164

Kelompok Ruang Kegiatan Edukasi dan Informasi			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Perpustakaan	1 unit	50 pengunjung	393
Laboratorium Konservasi dan Riset Koleksi	2 unit	20 staff/unit	447
Jumlah			840
Sirkulasi 30%			252
Total			1092

Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Cafeteria	1 unit	50 orang	402
Art Shop	1 unit	50 orang	210
Jumlah			612
Sirkulasi 30%			184
Total			796

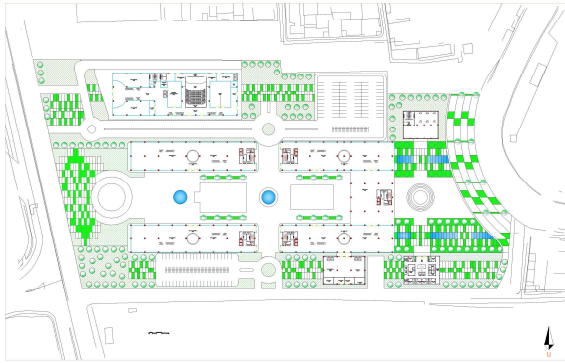
Kelompok Ruang Kegiatan Servis			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Ruang Servis	1 unit		254
Ruang Penyimpanan Koleksi	1 unit	500 karya seni	1000
Gudang Transit	1 unit	500 karya seni	1000
Jumlah			2254
Sirkulasi 30%			675
Total			2930

Kelompok Ruang Kegiatan Parkir			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Parkir pengunjung		2	48
Bus		35	525
Mobil		135	270
Motor			
Parkir pengelola		10	150
Mobil		24	54
Motor			
Jumlah			1074
Sirkulasi 30%			314
Total			1388

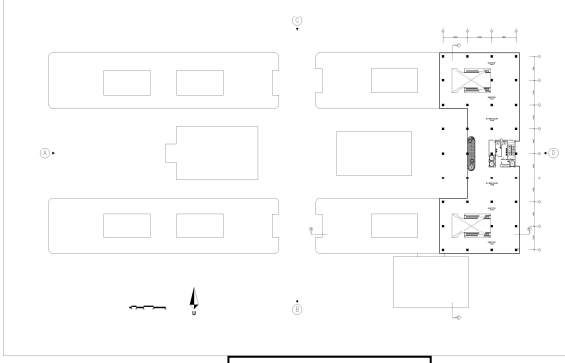
Tabel Rekapitulasi Program Ruang

No.	Jenis Kelompok Ruang	Luas
1.	Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola	511 m ²
2.	Kelompok Ruang Kegiatan Pengunjung	21.264 m ²
3.	Kelompok Ruang Kegiatan Edukasi dan Informasi	1.092 m ²
4.	Kelompok Ruang Kegiatan Komersil	796 m ²
5.	Kelompok Ruang Kegiatan Servis	2.930 m ²
6.	Kelompok Ruang Kegiatan Parkir	1.388 m ²
Total		28.687 m ²

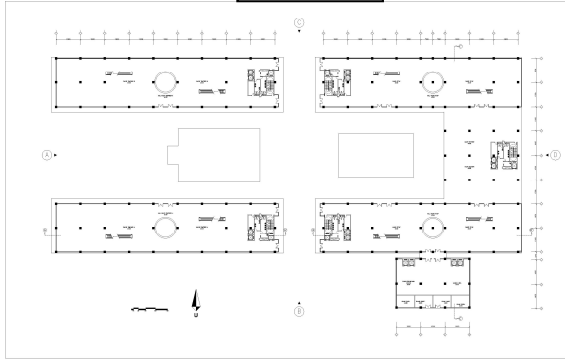
Tabel Program Ruang, Sumber : Analisa Penyusun



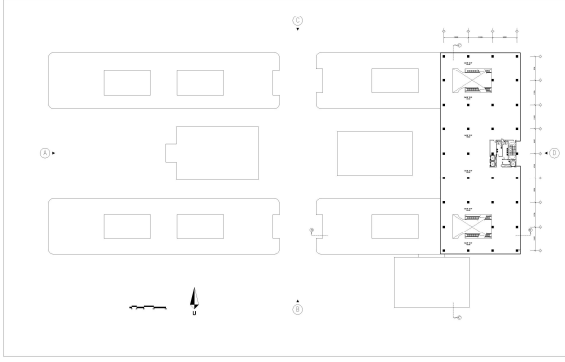
Gambar Site Plan



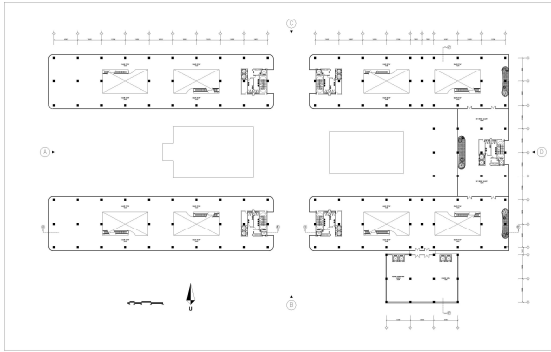
Gambar Denah Lantai 4



Gambar Denah Lantai 1



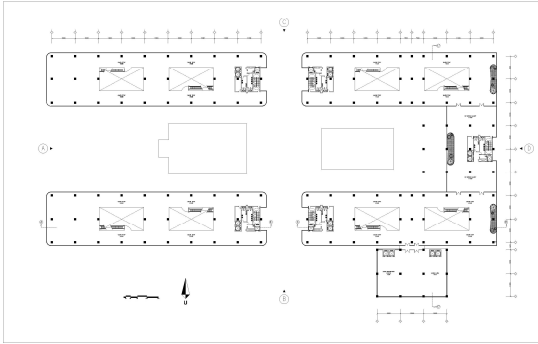
Gambar Denah Lantai 5



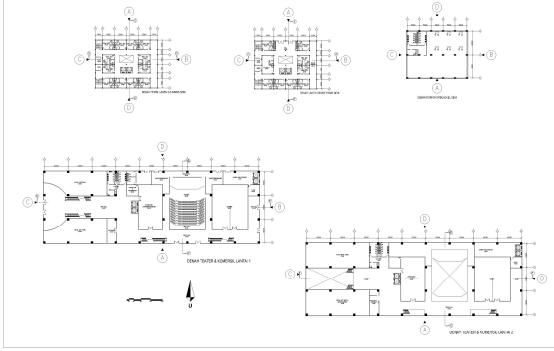
Gambar Denah Lantai 2



Gambar Denah Lantai 6



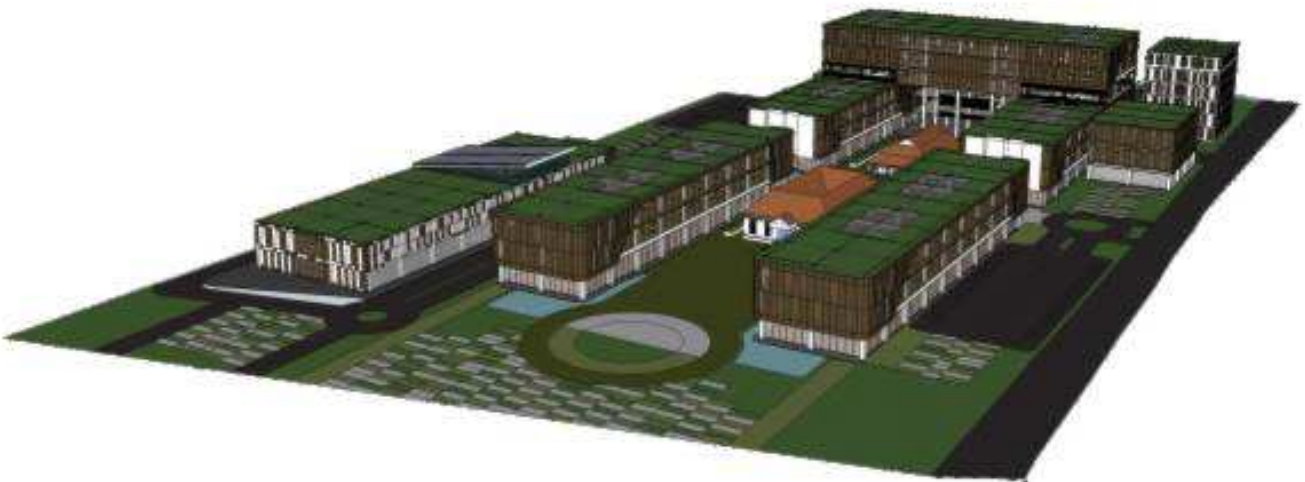
Gambar Denah Lantai 3



Gambar Denah Non Galeri



Gambar Perspektif View dari arah Medan Merdeka Timur



Gambar Perspektif Mata Burung



Gambar View Galeri Outdoor



Gambar Perspektif View dari arah Medan Merdeka Timur



Gambar Perspektif View dari arah Bantaran Kali Ciliwung

Daftar Pustaka

- Adler, David. (1999), *Metric Handbook Planning and Design Data*, 2nd Edition, Architectural Press.
- Alwi, Hasan (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Agrawal, O.P., (1977), *Care and Preservation of Museum Object*, National Research Laboratory for Conservation of Cultural Property, New Delhi, India.
- Cerver, Fransisco Asensio (2005), *The World of Contemporary Architecture*, Konemann, Germany.
- Chiara, Joseph de & John Callender (1973), *Time Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw Hill .
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2008), *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta :Direktorat Museum.
- Dinas Tata Kota DKI Jakarta (2010), *Jakarta City Planning Gallery : Jakarta Masa Lalu, Sekarang, dan yang Akan Datang*. Jakarta : Dinas Tata Kota.
- Gautrand, Manuelle (2014), *Museum Architecture and Interior Design*. Hongkong: Design Media Publishing Limited.
- H.Carmel, James (1962), *Exhibition Techniques*, America : Reinhold Publishing Corporation.
- Harris, C.M. (1993), *Dictionary of Architecture and Construction*, 2nd Edition ,Mc-Graw Hill, New York.
- IAI(2013),*Kerangka Acuan Kerja Sayembara Pengembangan Galeri Nasional Indonesia*, Jakarta : Ikatan Arsitek Indonesia.
- Lawson, Fred (1981), *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. London: The Architectural Press.
- Neufert, Ernest. (2002), *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga (Alih bahasa oleh Sjamsu Amril)
- Oxford (1994), *Pocket Oxford Dictionary*, Oxford University Press, Oxford.
- Pickard, Quentin (2002), *The Architect's Handbook*, Blackwell Publishing.
- Salim, Peter (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontemporer*, Jakarta : English Press.
- Sumalyo, Yulianto (1997), *Arsitektur Modern akhir abad XIX dan abad XX*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Referensi Internet :

<http://galeri-nasional.or.id>, diakses Sabtu, 19 April 2014.

<http://www.tatakota-jakartaku.net>, diakses Senin, 28 April 2014.

<http://jakpuskota.bps.go.id>, diakses Senin, 28 April 2014.